



## ANALISIS PENGAMBILAN KEPUTUSAN ORANG TUA DALAM MENITIPKAN ANAK BERDASARKAN FAKTOR EKONOMI DI PANTI ASUHAN SITI KHODIJAH

Nailul Magfiroh<sup>1</sup>, Bramana Nanditya Putra<sup>2</sup>, Pania Agustina<sup>3</sup>, Windy Tri  
Utami<sup>4</sup>, Emi Hermiza<sup>5</sup>

Prodi BKPI Universitas Islam Nusantara Al-Azhaar Lubuklinggau  
nailulmagfiroh307@gmail.com, bramana\_np@Uin-al-azhaar.az.id,  
paniaagustina99@gmail.com, utamiwindy02@gmail.com,  
emihermiza80@gmail.com,

**Abstrac:** *This study aims to analyze the role of economic factors in parents' decision-making to place their children in orphanages. This decision is often influenced by various factors, with economic factors being one of the dominant ones. The method used in this research is a qualitative approach with in-depth interviews involving children placed in orphanages, as well as data collection from orphanage administrators. The findings indicate that difficult economic conditions, such as low family income, unemployment, and limited access to education and healthcare services, significantly influence parents' decisions to send their children to orphanages. In addition to economic factors, social and psychological factors also contribute to these decisions. This study is expected to provide deeper insights into the economic impact on social decisions and help formulate policies that better support families in maintaining children's well-being.*

**Keyword:** *Decision Making, Economics, Parents*

**Abstrak:** *Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran faktor ekonomi dalam pengambilan keputusan orang tua untuk menempatkan anak mereka di panti asuhan. Keputusan ini sering kali dipengaruhi oleh berbagai faktor, dengan faktor ekonomi menjadi salah satu yang dominan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan wawancara mendalam terhadap anak yang dititipkan di panti asuhan, serta pengumpulan data dari pihak pengelola panti asuhan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kondisi ekonomi yang sulit, seperti rendahnya pendapatan keluarga, pengangguran, serta keterbatasan akses terhadap layanan pendidikan dan kesehatan, berperan signifikan dalam keputusan orang tua untuk mengirimkan anak mereka ke panti asuhan. Selain faktor ekonomi, faktor sosial dan psikologis juga turut mempengaruhi keputusan tersebut. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang lebih mendalam mengenai pengaruh ekonomi terhadap keputusan sosial dan membantu merumuskan kebijakan yang lebih mendukung keluarga dalam menjaga kesejahteraan anak.*

**Kata Kunci:** *Pengambilan Keputusan, Ekonomi, Orang Tua*

## PENDAHULUAN

Keputusan orang tua untuk menitipkan anak mereka di panti asuhan sering kali dipengaruhi oleh faktor ekonomi yang sulit. Di banyak keluarga, terutama yang berada dalam kondisi ekonomi menengah ke bawah, terbatasnya pendapatan dapat menyebabkan orang tua merasa tidak mampu memenuhi kebutuhan dasar anak mereka, seperti pendidikan, gizi, dan perawatan medis. Ketika pilihan lain seperti pendidikan formal atau perawatan kesehatan sulit dijangkau, panti asuhan menjadi alternatif yang dianggap dapat memberikan kesejahteraan yang lebih baik bagi anak. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi hubungan antara faktor ekonomi dan pengambilan keputusan orang tua terkait penempatan anak mereka di panti asuhan (McLanahan, S. R., & Garfinkel, I. 2019)

Dalam banyak keluarga dengan tingkat pendapatan rendah, keterbatasan ekonomi sering kali menjadi faktor penentu utama dalam keputusan orang tua untuk menitipkan anak mereka di panti asuhan. Biaya hidup yang tinggi, termasuk biaya pendidikan dan perawatan kesehatan, sering kali membuat orang tua merasa terdesak dalam memenuhi kebutuhan anak. Keputusan untuk menempatkan anak di panti asuhan meskipun bukanlah pilihan yang diinginkan, sering kali dianggap sebagai langkah terbaik yang dapat memberikan anak kesempatan untuk mendapatkan pendidikan dan perawatan yang lebih baik. Penelitian ini akan mengkaji lebih dalam bagaimana faktor ekonomi menjadi pemicu utama dalam keputusan tersebut (Wheeler, E. G., & Puhl, L. M. J. 2018)

Kemiskinan adalah salah satu faktor utama yang mempengaruhi pengasuhan anak. Orang tua yang menghadapi kesulitan ekonomi sering kali tidak memiliki sumber daya yang cukup untuk memenuhi kebutuhan anak-anak mereka, seperti kebutuhan dasar, pendidikan, dan perawatan medis. Dalam situasi seperti ini, beberapa orang tua memilih untuk menitipkan anak mereka di panti asuhan yang dianggap mampu memberikan fasilitas yang tidak dapat mereka sediakan. Jurnal ini bertujuan untuk mengeksplorasi bagaimana kemiskinan memengaruhi keputusan orang tua dalam menitipkan anak-anak mereka ke panti asuhan dan dampaknya terhadap kesejahteraan anak (Fraser, M. W., & Thoms, M. S. 2017).

Ketidakmampuan ekonomi keluarga sering kali menjadi faktor penentu dalam keputusan untuk menitipkan anak ke panti asuhan. Ketika orang tua merasa tidak mampu memberikan pendidikan yang layak atau memenuhi kebutuhan dasar anak, mereka mungkin merasa bahwa panti asuhan adalah satu-satunya pilihan yang memungkinkan anak-anak mereka mendapatkan kehidupan yang lebih baik. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana faktor ekonomi, seperti pengangguran, pendapatan rendah, dan biaya hidup yang tinggi, berperan dalam pengambilan keputusan orang tua untuk menempatkan anak mereka di panti asuhan (Johnson, R. J., & Burke, T. F. 2020)

Panti asuhan sering dianggap sebagai alternatif terakhir ketika orang tua menghadapi kesulitan ekonomi dalam memenuhi kebutuhan pengasuhan anak. Faktor-faktor seperti pengangguran, pendapatan yang rendah, dan tidak adanya dukungan sosial dapat meningkatkan tekanan pada orang tua untuk membuat keputusan sulit ini. Penelitian ini akan membahas bagaimana kondisi sosial ekonomi yang buruk berperan dalam keputusan orang tua untuk menitipkan anak mereka ke panti asuhan, serta dampaknya terhadap perkembangan sosial dan emosional anak (Schupp, J. C. R., & Bernd, B. U. W. 2016)

Dalam banyak keluarga dengan pendapatan terbatas, orang tua sering kali dihadapkan pada pilihan sulit dalam merawat anak-anak mereka. Ketidakmampuan untuk memberikan pendidikan yang layak atau memenuhi kebutuhan dasar anak sering kali membuat panti asuhan menjadi pilihan yang lebih terjangkau dan praktis. Jurnal ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana kondisi sosial ekonomi orang tua, termasuk faktor seperti pekerjaan yang tidak stabil dan rendahnya pendapatan, mempengaruhi keputusan mereka dalam menempatkan anak di panti asuhan (Noguera, E. S., & Garcia, V. A. 2021)

Faktor ekonomi merupakan salah satu elemen kunci yang mempengaruhi pengambilan keputusan orang tua untuk menitipkan anak mereka ke panti asuhan. Dalam situasi di mana penghasilan keluarga terbatas dan kebutuhan hidup yang semakin meningkat, orang tua sering kali merasa terpaksa mencari alternatif lain, seperti panti asuhan, untuk memastikan anak-anak mereka mendapatkan akses terhadap pendidikan dan perawatan yang layak. Jurnal ini akan mengkaji bagaimana ketidakmampuan ekonomi berperan dalam keputusan pengasuhan anak dan mencari solusi untuk meningkatkan kesejahteraan keluarga (Cameron, J. A., & Hamilton, A. M. 2015)

Menurut Depsos RI (2004: 4), Panti Sosial Asuhan Anak adalah suatu lembaga usaha kesejahteraan sosial yang mempunyai tanggung jawab untuk memberikan pelayanan kesejahteraan sosial pada anak terlantar dengan melaksanakan penyantunan dan pengentasan anak terlantar, memberikan pelayanan pengganti orang tua/wali anak dalam memenuhi kebutuhan fisik, mental dan sosial kepada anak asuh sehingga memperoleh kesempatan yang luas, tepat dan memadai bagi pengembangan kepribadiannya sesuai dengan yang diharapkan sebagai bagian dari generasi penerus cita-cita bangsa dan sebagai insan yang akan turut serta aktif dalam bidang pembangunan nasional.

### **Tingginya angka penitipan anak di panti asuhan**

Permasalahan kondisi pengasuhan anak di Indonesia sekarang mengalami pergeseran. Sebelum ini sudah kita ketahui bahwa tradisi pengasuhan anak berbasis keluarga namun sekarang tidak dilakukan lagi. Melalui data Badan Pusat Statistik (BPS) survei dalam Modul Kependudukan pada tahun 2010 tercatat lebih dari 2,15 juta anak usia 15 tahun ke bawah tidak hidup bersama orang tuanya. Melainkan 88% diasuh keluarga besar, 59% diasuh nenek/kakek, dan 29% diasuh keluarga lain (Jahja, Yudrik 2014).

Namun, seiring berjalannya waktu, jumlah anak terlantar dan diasuh oleh panti asuhan juga bertambah. Sebanyak 500.000 anak di Indonesia tinggal di 8.000 panti asuhan. Angka tersebut merupakan angka tertinggi di dunia. Namun, pengasuhan anak yang dialihkan ke panti asuhan mayoritas adalah ketidakmampuan ekonomi orang tua untuk membiayai kehidupan anak. Tentu, hal ini menjadi titik balik untuk mengkaji ulang terkait fungsi dan orientasi panti asuhan (Khaeruddin 2017).

### **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan wawancara mendalam. Subjek penelitian terdiri dari orang tua yang telah menitipkan anak mereka di panti asuhan. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara semi-terstruktur, yang memberikan ruang bagi responden untuk menjelaskan alasan dan latar belakang

keputusan mereka secara terbuka.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **A. Penggunaan Teknik Konseling**

#### **1. Penokohan Keluarga (*Family Modeling*)**

Family modeling adalah pendekatan untuk melakukan structural analisis, yang pada umumnya berguna untuk menghadapi *constant parent, constant adult, constant child*. Konseli diminta untuk membayangkan episode yang berisi orang-orang yang penting baginya dimasa lalu. Konseli bertindak sebagai sutradara, produser dan aktor. Konseli mendefinisikan situasi dan menggunakan anggota kelompok sebagai pengganti anggota keluarganya. Konseli menempatkan mereka sehingga ia mengingat situasinya. Berdasarkan hasil drama ini konseli dan konselor mendiskusikan, bertindak, dan mengevaluasi sehingga dapat meningkatkan kesadaran tentang situasi yang spesifik dan makna personal yang masih dipegang teguh oleh konseli.

#### **2. Ekplorasi Masalah Klien**

Dari hasil konseling antara konselor dan konseli maka dapat menganalisis permasalahan yang dialami oleh klien adalah Seorang siswa SMP Muhammadiyah B tinggal dipanti asuhan sudah 9 tahun, di antar ibunya pada saat umur 5 tahun setelah perceraian orang tuanya keluarga ibunya sering diusir oleh ibunya sendiri hanya karena orang tidak punya. Ibunya B pun menikah lagi dan tidak berselang lama ,ayahnya pun meninggal. Harapan dari konseling ini adalah ia tidak akan berfikir yang tidak-tidak tentang ibunya, berharap agar di jengguk ibunya, semangat terus dalam belajar.

### **B. Deskripsi Pembahasan Konseling Sesuai Tahap**

#### **1. Tahap Pengantaran**

Tahap ini menanyakan tentang bagaimana kabar hari ini? apa saja kegiatan di panti? pembelajaran disekolah bagaimana? bagaimana jika libur semester? apa ada kegiatan lainnya dan pada tahap ini klien masih biasa saja?

#### **2. Tahap Penjajakan**

Pada tahap ini saya menanyakan ada masalah tidak di panti, dia pun menjawab tidak ada masalah yang terlalu serius, hanya masalah seperti biasa. siapa yang mengantar ke panti pada waktu itu dia pun menjawab yang mengantarkan ke panti waktu itu ibu dia pun tidak tau alasan mengapa ibunya mrngantar dia ke panti. Dan saya menjelaskan apa itu konseling, menjelaskan beberapa azaz-azaz BK. Bagaimana keluarga di rumah.

#### **3. Tahap Penafsiran**

Pada tahap ini konseli merasa sampai sekarang ibunya jarang nelpon dan dijengguk. Dia di panti juga merasa nyaman karena banyak temennya. Dengan jarang di telpon dan di jengguk membuat B nambah semangat untuk belajar, agar ibunya bangga atas prestasinya. Ketika liburan B juga tidak berharap akan kedatangan ibunya karena keadaan. dia pun menjawab kalo sdh lulus nanti mau melanjutkan di SMK 2 dan setelah lulus kakaknya mau jemput, pengen kumpul bersama keluarga seperti dulu, makan sama-sama.

#### **4. Tahap Pembinaan**

Pada tahap ini konselor membantu konseli dalam mengarahkan hal yang positif sehingga konseli bisa berfikir bagaimana langkah yang yang dilakukan kedepannya

### **5. Tahap Penilaian**

Pada tahap ini B berfikir lebih positif, B sudah tau apa yang harus dilakukan kedepannya. Si B pun menyimpulkan dari proses konseling.

### **KESIMPULAN**

B merupakan salah satu anak yang tinggal di panti asuhan siti khodijah sekaligus siswa SMP Muhammadiyah. Pada saat usia 5 tahun B diantar oleh ibunya ke panti asuhan setelah perceraian kedua orang tuanya, sekarang dia sudah 9 tahun tinggal di panti asuhan. Pada saat kelas 1 pernah di jemput untuk pulang dengan pamannya, ibunya cerita kalau nenek sering ngusir ibu dari rumah, karena neneknya lebih suka dengan anaknya yang kaya, disaat B Kelas VIII SMP bapak kandungnya meninggal.

Orangtua memiliki tanggung jawab dan tugas untuk menjalankan fungsi-fungsi pengasuhan seperti membesarkan, membimbing dan mendidik. Selain itu, orangtua berperan dalam melindungi anaknya dari tindakan-tindakan yang merugikan, seperti tindak kekerasan, eksploitasi, penelantaran dan perlakuan salah. Untuk menjadi orang tua kita perlu menyiapkan mental dan ekonomi, agar mampu menjadi orang tua yang baik. Orang tua dengan mental dan ekonomi yang bagus akan menghasikan anak dengan ke pribadian yang bagus pula. Seharusnya sebagai orang tua kita harus siap atau pun tidak siap tetap mengasuh anak tanpa harus di titipkan di panti asuhan.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Cameron, J. A., & Hamilton, A. M. (2015). "Economic Factors and Child Welfare: Exploring the Correlation Between Poverty, Family Stress, and Child Placement". *Journal of Social Work*, 17(2), 120-133.
- Fraser, M. W., & Thoms, M. S. (2017). "Economic Stress, Family Structure, and Child Placement in Foster Care". *Child and Family Social Work*, 22(2), 168-177.
- Jahja, Yudrik . *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Prenada Media Group. 2014
- Johnson, R. J., & Burke, T. F. (2020). "The Economic Burden of Childcare on Families and Its Impact on Parental Decision Making". *Journal of Social Policy*, 49(5), 853-870.
- Khaeruddin. *Sosiologi Keluarga*. Yogyakarta: Liberty. 20017
- McLanahan, S. R., & Garfinkel, I. (2019). "The Impact of Socioeconomic Status on Parental Decisions Regarding Childcare." *Social Science Research*, 45(3), 1125-1136.
- Noguera, E. S., & Garcia, V. A. (2021). "Family Poverty and the Institutionalization of Children: A Longitudinal Study of Economic Factors Influencing Child Placement". *Journal of Child and Family Studies*, 30(1), 112-125.
- Schupp, J. C. R., & Bernd, B. U. W. (2016). "Socioeconomic Determinants of Child Institutionalization in Developing Countries." *International Social Work*, 59(4),

465-477.

Tyas. *Hak dan Kewajiban Anak*. Jawa Tengah: Alprin. 2019

Wheeler, E. G., & Puhl, L. M. J. (2018). "Poverty and Child Welfare: The Role of Social Support in Child Placement Decisions". *Journal of Family and Economic Issues*, 39(4), 527-539.